

LAPORAN KKS PENGABDIAN

**KKS TANGGUH BENCANA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018**



**SOSIALISASI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PELESTARIAN TANAMAN ADAT
SEBAGAI SALAH SATU USAHA
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI DESA PONTOLO DAN DESA BENDUNGAN
KECAMATAN MANANGGU - KABUPATEN BOALEMO**

OLEH

**DR. ELLYANA HINTA, M.HUM.
NIP 196208231988032001**

**DR. SITTI RACHMI MASIE, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198004082005012002**

Biaya Melalui Dana DIPA UNG - TA 2018

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019

1. Judul Kegiatan : Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo
2. Lokasi : Desa Pontolo, Desa Tabulo, dan Desa Mohungo Kecamatan Mananggu
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Ellyana Hinta, M.Hum
 - b. NIP : 196208231988032001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081356118062
 - g. Alamat :
 - h. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Pontolo, Desa Tabulo, dan Desa Mohungo Kecamatan Mananggu
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 118 km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintah Desa
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNPB 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
 Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Dr. Ellyana Hinta, M.Hum)
 NIP. 196208231988032001

Gorontalo, 23 Juli 2018
 Ketua

(Dr. Ellyana Hinta, M.Hum)
 NIP. 196208231988032001

Mengetahui/Mengesahkan
 Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
 NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan Pada Masyarakat	1
B. Penyelesaian Masalah	5
C. Metode Tepat Guna	6
D. Profil Kelompok Sasaran	7
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	11
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	13
A. Persiapan dan Pembekalan.....	13
B. Pelaksanaan.....	14
C. Rencana Keberlanjutan Program.....	16
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	17
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Deskripsi Hasil	19
B. Pembahasan	31
C. Lokasi Kegiatan	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Peta Lokasi Pelaksanaan KKN Tangguh Bencana	
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya didiami oleh berbagai macam suku bangsa, agama, dan ras. Setiap suku bangsa mendiami daerah yang memiliki kondisi alam dan iklim yang berbeda-beda sesuai letak geografis daerah itu. Hal ini biasanya karena pengaruh faktor ekonomi, sosial, politik, di samping adanya pengaruh budaya masyarakat setempat. Daerah-daerah pemukiman ini tentu memiliki tingkat kerawanan bencana yang berbeda-beda misalnya ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Adapun menurut Peta Indeks Rawan Bencana Indonesia yang diterbitkan oleh BNPB seluruh wilayah Indonesia menggambarkan sebagian besar wilayah Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Pemerintah telah berupaya mengurangi resiko bencana melalui BNPB maupun BPBD di daerah, namun luasnya wilayah serta banyaknya wilayah Indonesia yang rawan bencana alam membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk menurunkan resiko bencana.

Berdasarkan gambaran itu maka kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pemberdayaan masyarakat terhadap pelestarian tanaman adat sebagai salah satu usaha penanggulangan bencana yang ada di beberapa desa di Kecamatan Manunggu – Kabupaten Boalemo tepatnya di Desa Pontolo dan Desa Bendungan. Untuk mencapai tujuan itu, maka metode yang digunakan adalah dengan menempatkan mahasiswa sebagai pendamping dan masyarakat sebagai sasaran program ini akan bersinergi untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan penanggulangan bencana yang terjadi, baik prabencana maupun pascabencana. Dalam pengurangan resiko bencana alam di desa-desa ini, UNG bekerja melalui program KKS-Tangguh Bencana dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, maupun pendampingan masyarakat menuju masyarakat tanggap bencana. Sinergi yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat akan membangun masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana alam, sehingga resiko bencana dapat diatasi.

Dengan demikian luaran dari program kegiatan ini adalah pemberdayaan semua elemen masyarakat menuju masyarakat mandiri untuk dapat mewujudkan program tangguh bencana di desa dalam menangani berbagai bencana alam secara berkelanjutan meskipun program KKS-Tangguh Bencana telah berakhir.

Kata kunci: *sosialisasi, sinergi, pengurangan resiko bencana, tanaman adat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan pada Masyarakat

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya didiami oleh berbagai macam suku bangsa, agama, dan ras. Setiap suku bangsa mendiami daerah yang memiliki kondisi alam dan iklim yang berbeda-beda sesuai letak geografis daerah itu. Hal ini biasanya karena pengaruh faktor ekonomi, sosial, politik, di samping adanya pengaruh budaya masyarakat setempat. Ada tiga wujud kebudayaan sebagaimana dikatakan Koentjaraningrat (2009:150). Tiga wujud kebudayaan yang dimaksud adalah; (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Namun faktor alam dan faktor sosial tidak dapat dipisahkan dalam penanganan bencana alam (Wisner *et al*, 2005).

Adapun masyarakat yang karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, adalah seperti mereka yang memiliki tingkat sosial menengah ke bawah. Biasanya mereka ini memilih profesi sebagai nelayan, penambang pasir, kerikil, dan sebagai petani, sehingga mereka harus tinggal di daerah pinggiran pantai, laut, sungai, danau, dan yang bekerja sebagai petani, memilih untuk tinggal di daerah persawahan dan atau perkebunan. Demikian halnya dengan pengaruh ekonomi, masyarakat terpaksa harus tinggal dan menempati wilayah-wilayah tertentu seperti, lereng-lereng bukit, gunung, bantaran sungai, pinggiran laut, atau daerah-daerah yang berada di dataran rendah sehingga rawan terhadap timbulnya bencana banjir, atau tsunami dan sebagainya.

Daerah-daerah pemukiman ini tentu memiliki tingkat kerawanan bencana yang berbeda-beda misalnya ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Adapun menurut Peta Indeks Rawan Bencana Indonesia yang diterbitkan oleh BNPB seluruh wilayah Indonesia menggambarkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Tingkat kerawanan ini

mengharuskan penanganan yang sangat serius terutama di dalam usaha pencegahan bagaimana agar tidak terjadi bencana alam di setiap wilayah, terutama wilayah-wilayah yang sangat rawan terjadinya bencana alam. Usaha ini paling tidak dapat meminimalisir terjadinya bencana alam di Indonesia sehingga kerugian akan menjadi lebih berkurang dibanding dengan apa yang dipetakan atau diperkirakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB.

Penanggulangan ini pun diupayakan untuk daerah-daerah tertentu yakni di Desa Pontolo dan Desa Bendungan, yang terletak di Kecamatan Manunggu - Kabupaten Boalemo. Kedua desa ini merupakan desa yang rawan bencana alam terutama bencana banjir. Oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan bantuan atau kerjasama dari pemerintah untuk penanganan berbagai bencana tersebut saat prabencana, ketika bencana itu terjadi, dan bahkan saat pasca bencana.

Melalui kerjasama ini, maka antara masyarakat, pemerintah dan Perguruan Tinggi, selalu bersinergi untuk melakukan penanganan terhadap terjadinya bencana alam. Sebagai Perguruan Tinggi pengemban Tridharma yang selalu mengedepankan Pendidikan, Penelitian, serta Pengabdian, tentu ikut bertanggungjawab terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Perguruan Tinggi selalu siap tanggap untuk memikirkan, menindaklanjuti, bahkan ikut serta dalam menyikapi penanggulangan bencana. Perguruan Tinggi sebagai penghasil para ilmuwan tentu memiliki andil di dalam mengutus para tenaga ahli dari berbagai bidang ilmu untuk menanggulangi bencana yang kerap terjadi.

Penanggulangan bencana terhadap ketiga desa yang disebutkan di atas, memiliki tingkat kerawanan yang cukup mengkhawatirkan akan terjadinya banjir, oleh sebab itu diupayakan melakukan sosialisasi tentang gerakan penanaman tanaman adat kepada masyarakat, terutama para pemuda, ibu-ibu PKK, aparat desa, para tokoh adat, tokoh masyarakat, dan organisasi-organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, Rema Muda, serta organisasi lainnya yang ada di dua desa, yakni Desa Pontolo dan Desa Bendungan.

Sosialisasi atau penyuluhan ini tidak saja difokuskan pada penanaman bibit-bibit tanaman adat semata melainkan juga erat kaitannya dengan pendidikan atau penyuluhan tentang karakter masyarakat terutama para generasi muda. Mereka

adalah tonggak desa yang harus ditempa dengan karakter yang baik di dalam hidup bermasyarakat. Karakter para pemuda harus diubah dari yang tidak peduli menjadi peduli, dari yang bersifat egois dan individualistis berubah menjadi manusia yang peduli, kerja keras, selalu ingin bekerja sama, gemar membantu, bergotong-royong, penyayang, dan rela berkorban demi kepentingan orang banyak, sehingga mereka dengan sendirinya akan menjadi pemuda-pemuda Tangguh Bencana di wilayahnya masing-masing.

Oleh sebab itu, di samping mereka diajak untuk melakukan penanaman tanaman adat, mereka pun dibekali dengan pembinaan karakter agar mereka memiliki kepribadian yang luhur, dalam menghadapi bencana alam. Apalah artinya sosialisasi ini dilakukan namun di pihak lain mereka tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya sendiri. Berdasarkan alasan itulah, maka sosialisasi ini perlu dibarengi dengan pembentukan karakter masyarakat agar mereka menjadi peka terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dengan begitu tujuan yang diharapkan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana sebelumnya.

Di samping sosialisasi tentang penanaman tanaman adat di dua desa ini, masyarakat pun diharapkan memahami berbagai jenis tanaman adat yang digunakan pada setiap pelaksanaan ritual adat. Masyarakat harus mengerti apa dan bagaimana fungsi dan manfaat tanaman adat itu beserta makna setiap jenisnya yang digunakan oleh masyarakat.

Sehubungan dengan itu maka akan dikemukakan beberapa keuntungan yang diperoleh, antara lain; (1) tanaman adat dapat mencegah peristiwa bencana alam seperti banjir, longsor, serta badai dan angin topan, kemarau, bahkan gempa; (2) tanaman adat, juga dapat digunakan sebagai obat-obat herbal, yang bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit; (3) tanaman adat, dapat dijadikan sebagai makanan tambahan seperti nenas, jeruk bali, tebu, nangka, kelapa, pisang, ubi-ubian, dan juga sirih dan pinang; (4) dengan tanaman adat, masyarakat dapat menambah penghasilan keluarga, tanaman tersebut dapat diperjualbelikan sehingga pendapatan keluarga akan semakin meningkat. Apalagi belakangan ini ada beberapa tanaman adat yang sudah langka, seperti bambu kuning, pohon pinang, dan juga pohon kelapa. Ketiga jenis pohon ini di dalam pemanfaatannya

untuk kepentingan peradatan, sering diganti dengan yang palsu, bambu kuning misalnya diganti dengan bambu hijau yang dicat dengan warna kuning. Demikian pula dengan pohon kelapa, terkadang karena sulit mendapatkan janurnya, maka kini janur itu digantikan dengan tali rapih berwarna kuning. Begitu juga pohon pinang yang sulit diperoleh dan jika pun ada, harganya ratusan ribu rupiah perpohon, sehingga masyarakat sering menggantikannya dengan bunga yang biasanya disebut dengan istilah palem putri yang bentuk pohon dan daunnya seperti pinang; dan (5) tanaman adat, di samping sebagai penangkal bencana alam, tanaman adat juga dapat difungsikan sebagai perlengkapan adat yang sangat sarat makna beserta nilai-nilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain seperti nilai didik, nilai moral, nilai etika, nilai religius, nilai soial, dan nilai budaya. Hal ini mengacu pada norma tentang baik-buruknya sesuatu yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan sikap, hak, dan kewajiban yang meliputi: akhlak, budi pekerti, dan susila, (Nurgiyantoro dalam Rumoroi, 2010: 2).

Dengan demikian masyarakat dapat mencegah bencana alam dengan melakukan penanaman berbagai tanaman adat di setiap lahan-lahan kosong untuk menghindari ancaman banjir, longsor, badai yang tidak pernah diketahui kapan terjadinya. Dan di samping itu masyarakat dapat memelihara atau menjaga kepunahan tanaman-tanaman langka sehingga dengan sendirinya masyarakat pun tanpa disadari dapat memelihara budaya daerah yang kini semakin terancam punah dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor alam.

Faktor alam sangat berpengaruh terhadap hilangnya kebudayaan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu dengan memperhatikan dan mempertahankan tumbuhkembangnya berbagai tanaman adat maka diharapkan alam akan terbebas dari bahaya banjir, erosi atau longsor, kekeringan, gempa, dan badai angin, serta bencana lainnya. Oleh sebab itu tanaman adat sangat berperan penting sebagai salah satu upaya di dalam pencegahan ancaman bencana alam di daerah-daerah yang rawan bencana.

Inilah peran Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo dalam menggelar program yang dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip, kompetensi akademik, jiwa

enterpreneurship, dan profesional sehingga dapat menghasilkan program pengabdian pada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Nasional dengan menggelar Program KKS-Tangguh Bencana tahun 2018.

B. Penyelesaian Masalah

Mencermati kondisi masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, maka sebagai warga Universitas Negeri Gorontalo akan memberikan kontribusi dalam bentuk sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat terhadap pelestarian tanaman adat sebagai salah satu usaha penanggulangan bencana. Melalui kegiatan ini sangat diharapkan masyarakat di samping terhindar dari bencana alam, juga dapat memanfaatkan tanaman adat ini sebagai makanan tambahan yang dikonsumsi sehari-hari, sebagai pengobatan herbal, sebagai peningkatan ekonomi keluarga, dan juga berfungsi sebagai perangkat berbagai ritual adat-istiadat yang berlaku, sehingga menjadikan budaya daerah tetap terjaga dan terpelihara dari kepunahannya.

Beberapa keuntungan sampingan dari tanaman adat yang disebutkan di atas itu, merupakan aset yang dapat digunakan ketika terjadinya bencana, bahkan pada saat pasca bencana. Oleh sebab itu upaya yang akan dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dikemas melalui program KKS-TB (Kuliah Kerja Sibermas - Tangguh Bencana ini dapat dikatakan sangat tepat untuk dilaksanakan di dua desa, yakni Desa Pontolo dan Desa Bendungan, yang terletak di Kecamatan Mananggu - Kabupaten Boalemo. Hal ini sebagai wujud tanggung jawab Perguruan Tinggi di dalam menyikapi permasalahan terutama untuk pencegahan bencana alam.

Melalui KKS-TB ini para mahasiswa dan dosen akan membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keahliannya kepada masyarakat pada kedua desa ini melalui keterlibatan mahasiswa dari beberapa disiplin ilmu. Secara keseluruhan mereka berjumlah 30 orang yang dibagikan ke dua desa sehingga masing-masing desa memperoleh 15 orang mahasiswa. Diharapkan setiap kelompok mahasiswa yang berjumlah 15 orang ini akan dapat mendampingi

masyarakat Desa Pontolo dan Desa Bendungan, yang ada di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo selama 1-2 bulan, agar mereka bersama-sama dengan masyarakat dapat meningkatkan penanaman berbagai tanaman adat di setiap desa yang mereka tempati. Mereka akan melaksanakan pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat di dalam merealisasikan penanaman tanaman adat setelah dibentuknya forum swadaya masyarakat sebagai pelopor tangguh bencana melalui forum pencinta tanaman adat.

C. Metode Tepat Guna

Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah tersebut ialah (1) memberikan pemahaman tentang berbagai jenis tanaman adat yang akan dijadikan alat sebagai salah satu cara untuk menanggulangi bencana; (2) memberikan materi sosialisasi tentang strategi pelayanan yang cukup memadai dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk melakukan penanaman tanaman adat di tempat-tempat yang sesuai untuk setiap jenis tanaman adat sebagai bentuk pencegahan bencana. Adapun pelaksanaan pendidikan, penyuluhan ataupun sosialisasi ini akan diberikan oleh narasumber yang berkompeten dalam bidang pertanian yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, atau yang berkecimpung dalam Dinas Pertanian yang ada di Kabupaten Boalemo. Peserta yang wajib diikutkan dalam sosialisasi atau penyuluhan ini adalah peserta dari aparat dan pemerintah desa, masyarakat, para tokoh adat, tokoh masyarakat, dan Organisasi-Organisasi Pemuda, seperti Karang Taruna, dan Rema Muda, Ibu-Ibu PKK yang ada di Desa Pontolo dan Desa Bendungan - Kecamatan Mananggu - Kabupaten Boalemo; (3) metode pendampingan terhadap penanaman berbagai tanaman adat ini disesuaikan dengan tema kegiatan, yakni KKS berbasis Tangguh Bencana yang berkiblat pada Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, dan Indonesia Tertib; (4) metode pelayanan, yakni melalui forum swadaya masyarakat, gotong royong masyarakat, kerjasama dengan para ahli dalam bidang pertanian, aparat pemerintah, dan tim pelaksana Kegiatan KKS-Tangguh Bencana dalam mewujudkan pelayanan yang praktis dan menyenangkan; (5) pendampingan mahasiswa terhadap kegiatan mitigasi kawasan bencana serta pembuatan peta; (6) pendampingan terhadap

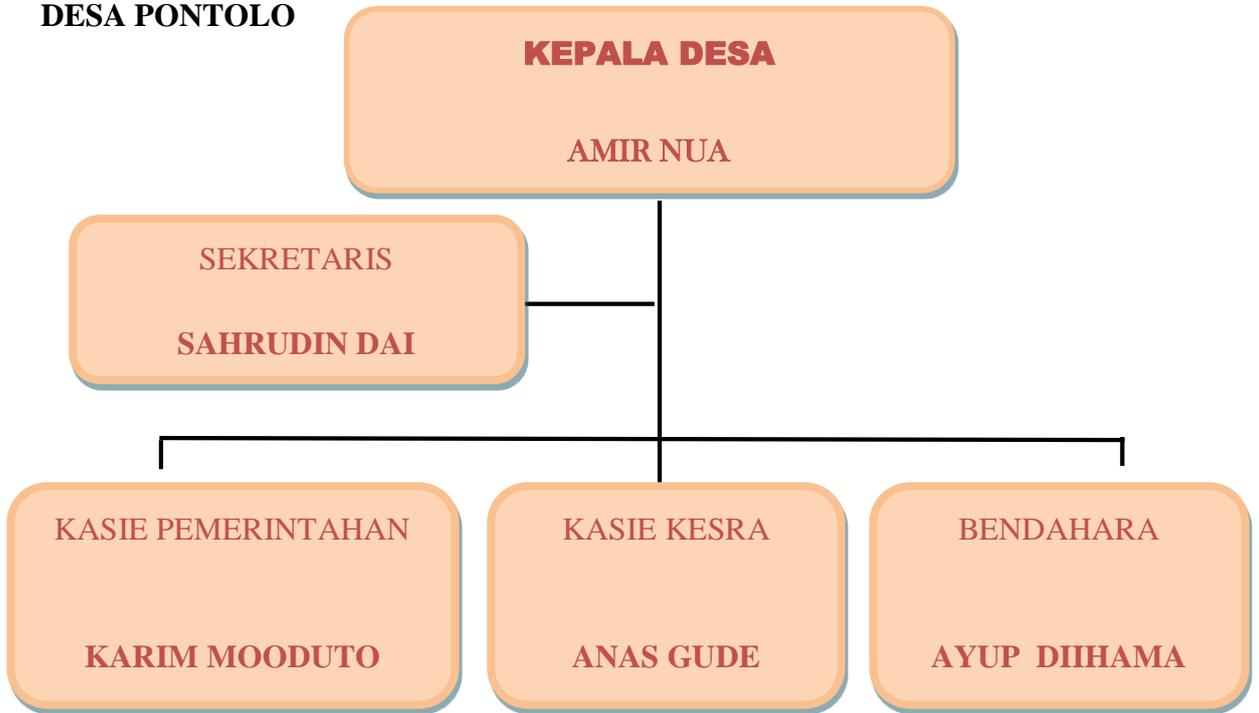
pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan penanaman berbagai tanaman adat di sekitar rumah, atau pada lahan-lahan yang belum/tidak termanfaatkan; (7) metode pembinaan, yakni melalui pembentukan komunitas pencinta tanaman adat berbasis Tangguh Bencana yang melibatkan masyarakat dan pemerintah untuk lebih mencintai tanaman demi mewujudkan masyarakat cerdas, peduli, beriman dan berkarakter dalam menangani setiap bencana.

D. Profil Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya

Lokasi KKS-Tangguh Bencana ini akan dilaksanakan di Desa Pontolo dan Desa Bendungan - Kecamatan Mananggu - Kabupaten Boalemo. Kedua desa ini dipilih dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan desa yang rawan bencana sehingga perlu diadakan sosialisasi bagaimana solusi untuk menangani berbagai peristiwa bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba. Kedua desa ini pun menurut peta, letaknya cukup berdekatan. Desa-desa tersebut pada dasarnya sebagian berada pada wilayah pinggiran pantai, dan sebagiannya lagi berada di area perkotaan atau pusat kecamatan.

Wilayah ini berjarak kurang lebih 118 km dari kampus Universitas Negeri Gorontalo. Sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai nelayan, petani dan PNS. Fasilitas pendidikan di kelurahan terdapat TK dan SD sampai dengan SMA/SMK/MA. Rata-rata masyarakat di desa Pontolo dan Bendungan adalah masyarakat terpelajar, sehingga bisa menjadi dasar dalam pemberdayaan masyarakat melalui gerakan menanam berbagai tanaman adat sebagai usaha penanggulangan bencana alam terutama banjir. Dalam mewujudkan program nasional tersebut, maka pihak pemerintah kecamatan khususnya di tiga desa ini tentu telah memiliki berbagai tameng untuk menaggulangi bencana. Akan tetapi upaya itu perlu didukung dengan penanaman berbagai tanaman adat agar desa-desa tersebut di samping terhindar dari bahaya banjir, juga menjadi hijau, tidak tandus, selain dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

**PROFIL DESA:
DESA PONTOLO**



DESA BENDUNGAN



Menurut para kepala desa bahwa potensi yang ada di wilayah mereka adalah antara lain; dalam bidang pendidikan, perikanan/kelautan, dan pertanian. Untuk bidang pertanian, aparat kelurahan membuat program pembenahan pekarangan berbasis lingkungan. Melalui program itu setiap lingkungan diwajibkan mengikuti lomba kebersihan yang dititikberatkan pada pemanfaatan pekarangan dan penghijauan. Dalam menghadapi lomba tersebut maka dianjurkan masyarakat akan menanam berbagai tanaman yang dapat bermanfaat untuk keluarga. Dan bagi pemenang, akan diikuti dalam lomba tingkat kecamatan, atau tingkat kabupaten, dan provinsi. Akan tetapi, pemasalahannya adalah sarana atau fasilitas yang belum dipahami oleh masyarakat. Banyak jenis tanaman yang belum diketahui kemanfaatannya seperti tanaman-tanaman adat yang banyak mendatangkan keuntungan. Terutama dalam hal pencegahan bencana alam seperti longsor, kekeringan, dan juga banjir. Keuntungan lainnya adalah bahwa tanaman adat dapat dijadikan sebagai objek mata mencaharian, di samping dapat dijadikan sebagai bahan pengobatan, dan dapat dikonsumsi sebagai makanan tambahan. Hal ini yang belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat di desa-desa sehingga sangat perlu diberikan pendampingan dengan cara memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang program cinta tanaman terlebih tanaman adat yang memiliki berbagai keunggulan di dalamnya. Dengan demikian permasalahan yang ada di setiap desa akan dapat teratasi dengan adanya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keunggulan-keunggulan tanaman adat sehingga hal ini berdampak pada keberlanjutan program meskipun kegiatan/program KKS-Tangguh Bencana telah berakhir.

Mitra dalam program KKS-Tangguh Bencana ini adalah aparat pemerintah desa, para ahli dalam bidang pertanian, serta masyarakat dan para tokoh adat, tokoh masyarakat desa Pontolo dan desa Bendungan - Kecamatan Mananggu - Kabupaten Boalemo. Sehubungan dengan itu maka potensi dan permasalahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana yang berjumlah 30 orang yang didistribusi di dua wilayah/desa, yakni desa Pontolo dan desa Bendungan. - Aparat Desa, Masyarakat, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan Organisasi Kepemudaan, seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, Ibu-Ibu PKK, dan masyarakat pada umumnya) yang berada pada tiga desa tersebut, yakni Desa Pontolo dan desa Bendungan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua desa ini memiliki program unggulan di bidang pendidikan, perikanan, dan pertanian. Khusus dalam bidang pertanian yakni program penanaman pohon-pohon lindung, dan penanaman seribu pohon sebagai program nasional penghijauan. - Sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penanaman berbagai jenis tanaman adat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya pengetahuan masyarakat Pontolo dan desa Bendungan tentang rawannya situasi bencana alam - Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan manfaat berbagai jenis tanaman adat yang dapat mencegah bencana banjir. - Kurangnya kepedulian terhadap pemanfaatan pekarangan dan lahan tidur pada masyarakat sehingga menimbulkan daerah rawan banjir. - Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keunggulan tentang pemberdayaan tanaman adat dalam kehidupan sehari-hari. - Belum terbentuknya komunitas pencinta tanaman adat di desa Pontolo dan desa Bendungan.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)-Tangguh Bencana ini memiliki target terimplementasinya sosialisasi pemberdayaan masyarakat terhadap penanaman berbagai tanaman adat dalam mewujudkan gerakan nasional penanggulangan bencana alam di setiap desa, yakni desa Pontolo dan desa Bendungan yang terletak di Kecamatan Mananggu - Kabupaten Boalemo. Program ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, pemerintahan dan aparat desa baik, pihak terkait dengan bidang ilmu pertanian (UNG dan Kantor Dinas Pertanian), tokoh-tokoh adat, dan tokoh masyarakat, dosen tim pelaksana, serta mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan tersebut ditangani melalui pemberdayaan penyuluhan tentang kemanfaatn penanaman tanaman adat di desa-desa yang rawan bencana banjir dalam mewujudkan Program Nasional tentang Penanggulangan Bencana. Di samping itu, KKS-Tangguh Bencana ini bisa menjadi pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat bekerja sama dan mengaplikasikan ilmunya selama di Perguruan Tinggi. Program ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan program penanaman berbagai jenis tanaman adat bekerjasama dengan aparat kelurahan, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat melalui pemanfaatan tanaman adat sebagai sumber energi, sumber pengetahuan, dan bahkan sebagai sumber pendapatan keluarga atau masyarakat.

KKS-Tangguh Bencana ini dilaksanakan dengan mengutus mahasiswa yang berjumlah 30 orang yang dibagikan ke dalam dua desa, sehingga masing-masing desa akan diisi oleh 15 orang mahasiswa untuk melakukan pendampingan khususnya kepada masyarakat dalam melakukan sosialisasi tentang penanaman tanaman adat. Hal ini diharapkan akan menghasilkan luaran yang sangat bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat setempat. Sejalan dengan permasalahan di atas tentang penanggulangan bencana yang ada di dua desa ini, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya lembaga/forum swadaya masyarakat untuk penanggulangan bencana di desa rawan bencana yang berbasis lingkungan;
2. Terbentuknya kelompok masyarakat yang peduli dengan konservasi hutan (kelompok siaga hutan), kelestarian lingkungan dan kelompok siaga tanggap bencana;
3. Terciptanya masyarakat yang tangguh dalam memanfaatkan pekarangan, sebagai tempat penanaman berbagai jenis tanaman adat yang berguna untuk pencegahan bencana dengan bantuan mahasiswa melalui kegiatan mitigasi kawasan bencana serta pembuatan peta untuk memudahkan masyarakat;
4. Terciptanya kehidupan masyarakat yang bergotong royong dengan lingkungan yang bersih, hijau, sehingga menjadikan masyarakat sehat dan sejahtera baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya;

Adapun target dan capaian yang akan diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Target luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Jurnal	Terbitnya artikel ilmiah pelaksanaan KKS-TB di Jurnal Sibermas UNG
2	Peningkatan sumber daya manusia dalam pengetahuan dan keterampilan dalam program penanggulangan bencana	Penerapan pengetahuan program penanggulangan bencana
3	Perbaikan tata nilai masyarakat dalam membangun karakter untuk tangguh terhadap bencana	Ada perbaikan tata nilai dalam perubahan sikap dan karakter masyarakat untuk tetap tangguh dalam menghadapi bencana

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Operasionalisasi Program KKS-Tangguh Bencana terdiri atas tiga tahap yakni tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

A. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS-Tangguh Bencana meliputi tahapan berikut:

1. Penyiapan dan Survei lokasi KKS-Tangguh Bencana;
2. Koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan kecamatan tentang pelaksanaan kegiatan KKS-Tangguh Bencana;
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana kerjasama dengan LPM-UNG;
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana;
5. Pelaksanaan Program-Program yang menjadi tujuan pelaksanaan KKS-Tangguh Bencana;
6. Evaluasi pelaksanaan Program-program dilakukan setiap 2 minggu;
7. Penarikan mahasiswa KKS;

Materi pembekalan/*coaching* untuk mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana yakni sebagai berikut:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKS-Tangguh Bencana oleh Kepala LPM-UNG
2. Panduan dan pelaksanaan program KKS-Tangguh Bencana oleh ketua KKS-UNG Sesi Pembekalan/*Coaching* (Bersama Dosen Pembimbing Lapangan)
3. Materi gambaran umum tema KKS-Tangguh Bencana tentang Pemberdayaan Tanaman Adat sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya bencana alam di wilayah-wilayah rawan bencana yang dilaksanakan melalui sosialisasi gerakan penanaman berbagai jenis tanaman adat di beberapa desa yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Manajemen dan Teknis di lokasi KKS.

B. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Tangguh Bencana berlangsung Agustus-September 2018 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana dari kampus UNG disertai tim dan dosen pembimbing lapangan.
2. Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana ke Kecamatan Mananggu – Kabupaten Boalemo yang disebar kepada dua desa.
3. Penyerahan mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana ke kantor kecamatan yang selanjutnya ke masing-masing desa, yakni desa Pontolo dan desa Bendungan;
4. Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan
5. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengolahan
6. Monitoring dan evaluasi setiap dua minggu sepanjang periode kegiatan
7. Penarikan mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana

Tahap pelaporan meliputi:

1. Pelaksanaan lokakarya/seminar hasil pelaksanaan KKS-Tangguh Bencana
2. Penyusunan laporan
3. Pengiriman laporan.

C. Pelaksanaan

Kelurahan yang akan menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana ini, adalah Desa Pontolo dan Desa Bendungan, yang keduanya berada di Kecamatan Mananggu. Bentuk program yang dilaksanakan oleh peserta KKS-Tangguh Bencana adalah program penyuluhan atau sosialisasi, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat terhadap pelestarian tanaman adat sebagai salah satu upaya penanggulangan bencana alam di tiga desa sebagaimana disebutkan di atas. Adapun kedua desa ini akan didampingi oleh masing-masing 15 orang mahasiswa untuk setiap desa. Kegiatan ini didampingi oleh mahasiswa peserta KKS-Tangguh Bencana dengan mengundang narasumber dari pihak yang terkait dengan bidang Pertanian, seperti dari Fakultas Pertanian – UNG, atau pun dari Kantor Pertanian setempat.

Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)-Tangguh Bencana dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per/bulan selama kurang lebih 2 bulan kegiatan KKS-Tangguh Bencana, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 288 JKEM dalam 2 bulan. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)-Tangguh Bencana ini adalah 15 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah $15 \text{ mahasiswa} \times 288 \text{ JKEM} = 2880 \text{ jam kerja efektif mahasiswa (JKEM)}$.

Secara rinci kegiatan Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)-Tangguh Bencana dengan tema “Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Pontolo dan Desa Bendungan” yang berlokasi di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalmeo ini, menggunakan metode sebagai berikut:

Tabel 3. Metode Pelaksanaan KKS-Tangguh Bencana, Uraian Pekerjaan, Program dan Volumnya dalam 2 Bulan

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Persiapan mitigasi bencana	Melakukan persiapan mitigasi bencana berupa Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontijensi	2160	7 orang mahasiswa
2	Sosialisasi dan pelatihan	Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan jenis-jenis bencana, regulasi bencana, pengelolaan dan menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambat proses evakuasi.	2160	9 orang mahasiswa
3	Pembentukan Forum Penanggulangan	Pendampingan oleh DPL dan mahasiswa	2160	7 orang mahasiswa

	Bencana	KKS kepada aparat desa dan masyarakat dalam membentuk forum penanggulangan bencana sebagai dasar awal dalam melaksanakan program mitigasi bencana berbasis komunitas		
4	Pembentukan Posko Tanggap Bencana	DPL dan mahasiswa bekerjasama dengan aparat desa untuk mengadakan posko bencana sebagai pusat dalam merancang program penanggulangan bencana	2160	7 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	30 orang mahasiswa

D. Rencana Keberlanjutan Program

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) - Tangguh Bencana dengan tema “Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Pontolo dan Desa Bendungan-Kecamatan Manangu - Kabupaten Boalemo” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat terhadap penanaman tanaman adat yang sangat bermanfaat untuk penanggulangan bencana di desa-desa tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama yakni keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat sehingga setelah Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)-Tangguh Bencana selesai, masyarakat dan seluruh elemennya, mulai dari para pemimpin desa bersama aparat, masyarakat, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan Organisasi-Organisasi Pemuda di setiap desa itu dapat melanjutkan program yang telah dijalankan secara mandiri. Program penanaman tanaman adat ini akan memberikan multi manfaat bagi masyarakat itu sendiri terutama dalam penanggulangan bencana banjir dengan memperhatikan keunggulan-keunggulan lainnya untuk kepentingan masyarakat setempat.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) – Tangguh Bencana “Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Pontolo dan Desa Bendungan - Kecamatan Mananggu - Kabupaten Boalemo” yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program ini menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat terhadap penanaman berbagai tanaman adat di setiap desa. Dalam hal ini, masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak Perguruan Tinggi yang melibatkan mahasiswa berperan sebagai pendamping. Melalui program ini diharapkan, tujuan umum program KKS-Tangguh Bencana dapat tercapai yaitu dengan terimplementasinya masyarakat yang berkarakter melalui pemberdayaan masyarakat yang peduli, bertanggungjawab, bekerjasama bahu-membahu di dalam meningkatkan peran untuk memanfaatkan pekarangan, lahan-lahan tidur agar digunakan sebagai tempat penanaman tanaman adat demi menghindari keterpurukan yang diakibatkan oleh berbagai bencana alam terutama bencana banjir. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan sebagaimana dikemukakan di atas yakni; (1) melatih dan menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam hal; (a) nasionalisme dan jiwa Pancasila; (b) keuletan, etos kerja dan tanggung jawab terhadap alam; (c) kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya; (d) meningkatkan daya saing nasional; dan (5) mendorong *learning community*, dan *learning society*; (2) mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja baik mahasiswa, maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan bencana alam yang terjadi di tempat tinggal masyarakat desa; (3) membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam menghadapi bencana; (4) mewujudkan Indonesia yang sehat, kuat, dan tegar menghadapi bencana; (5) meningkatkan peran dan fungsi *stakholder* terkait dalam program Tangguh Bencana.

Hal ini membantu peran pemerintah desa sampai pada pemerintah provinsi dalam mewujudkan program Gerakan Nasional Penanggulangan Bencana yang selama ini hanya ditangani oleh pihak Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dengan melaksanakan program “cinta menanam” terutama tanaman-tanaman adat di desa masing-masing. Tujuan ini jika tercapai akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat dengan meningkatnya produksi tanaman adat yang menjadikan desa hijau, indah, dan menjadikan desa-desa itu terhindar dari malapetaka banjir. Oleh sebab itu diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dengan adanya keterlibatan Perguruan Tinggi di dalam melaksanakan Program Nasional tentang Penanggulangan Bencana alam di desa-desa.

Dengan demikian, masyarakat lebih antusias di dalam melaksanakan program ini, karena dengan adanya pengetahuan itu dapat diwujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, dan sejahtera, melalui lingkungan yang asri, hijau, dan bersih setelah diadakannya program penanaman tanaman adat di setiap desa. Mengingat besarnya manfaat dari program ini, maka tema “Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir” ini dapat dijadikan sebagai program jangka panjang dari LPM Universitas Negeri Gorontalo.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil

5.1.1 Gambaran Umum Desa Bendungan

Desa Bendungan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo yang dikepalai oleh salah seorang kepala desa, yakni Bapak Iprat Ibura. Desa Bendungan merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan kondisi, wilayah, serta administrasi wilayah dapat dikemukakan berikut ini.

1. Administrasi Wilayah

Desa Bendungan memiliki luas +16.048 Km² batas administrasi sebelah Utara adalah Hutan Negara, sebelah Timur adalah Desa Tabulo, sebelah Barat adalah Desa Mananggu, dan sebelah Selatan adalah Desa Kaaruyan. Jarak tempuh Desa Bendungan dari Kecamatan adalah 1000 M dengan waktu tempuh 15 menit, dari Kabupaten adalah 42 Km dengan waktu tempuh selama 2 jam, dari Ibu Kota Provinsi adalah 78.10 Km, dan dari Ibu Kota Negara adalah 1.100 Km. Desa Bendungan memiliki 3 dusun yang terdiri atas:

- 1) Dusun Teratai
- 2) Dusun Beringin
- 3) Dusun Botuliyodu

2 Kondisi Geografis Wilayah

Ketinggian rata-rata wilayah Desa Bendungan berada pada kisaran 25 meter dengan topografi daratan. Desa Bendungan memiliki tanah yang cukup subur dengan tekstur halus dan kemerahan. Sementara itu BMKG mencatat curah hujan rata-rata di Desa Bendungan ialah 2000/3000 mm, dengan suhu rata-rata 27-30 0C.

1. Penggunaan Lahan (Landuse) dan Komoditi Penggunaan lahan (Landuse)
di Desa Bendungan meliputi:

- 1) Sawah
- 2) Ladang
- 3) Pemukiman
- 4) Tanah Lapang
- 5) Perkantoran
- 6) Gedung Sekolah
- 7) Lainnya.

Sementara itu komoditi pertanian di Desa Bendungan yang menjadi andalan masyarakat ialah Jagung, Padi, Kacang Tanah dan Cabe Rawit, Sedangkan aneka buah-buahan yang dibudidayakan ialah Pisang, Kelapa, Langsat, Rambutan, Jeruk dan Mangga. Adapaun komoditi untuk peternakan banyak dijumpai peternakan ayam, itik dan sapi.

2. Kependudukan

Berikut ini adalah profil kependudukan Desa Bendungan

- 1) Penduduk Total : 1948 Jiwa
- 2) Laki-laki : 972 Jiwa
- 3) Perempuan : 976 jiwa
- 4) Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 543 KK

Keadaan sosial menurut agama:

- 1) Islam : 1948 Jiwa
- 2) Hindhu : -
- 3) Kristen : -
- 4) Budha : -
- 5) Katholik : -

Keadaan sosial menurut agama:

- 1) Islam : 1948 Jiwa
- 2) Hindhu : -
- 3) Kristen : -
- 4) Budha : -
- 5) Katholik : -

Kedudukan penduduk menurut pendidikan

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1) Tidak tamat sekolah | : 562 jiwa |
| 2) Tamat SD/MI | : 668 jiwa |
| 3) Tamat SLTP | : 127 jiwa |
| 4) Tamat SLTA | : 89 jiwa |
| 5) Tamat Perguruan Tinggi | : 24 jiwa |

3. Tujuan

Penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Desa Bendungan ini antara lain sebagai bagian dari perencanaan pembangunan desa secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, sehingga dapat menurunkan risiko bencana di Desa Bendungan secara signifikan. Dokumen yang berisi pengenalan dan pengkajian ancaman bencana, pemahaman tentang kerentanan masyarakat, analisis dampak bencana, identifikasi pilihan tindakan pengurangan risiko bencana, penentuan mekanisme kesiapsiagaan dan pengurangan dampak bencana dan penentuan alokasi tugas kewenangan dan sumberdaya yang tersedia ini mengarah pada program prioritas penanggulangan bencana yang harus segera ditangani oleh seluruh pemangku kepentingan di Desa Bendungan Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo.

4. Landasan Hukum

Landasan Hukum yang digunakan dalam penyusunan RPB Desa Bendungan;

- 1) Landasan Idiil Dasar Negara RI, yaitu Pancasila
- 2) Landasan konstitusional UUD Negara RI, yaitu UUD 1945.
- 3) Landasan operasional
 - (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
 - (3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 - (4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
junctis Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang dan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-

- Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah;
- (5) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana; Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa;
 - (6) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
 - (7) Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana
 - (8) Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 01 Tahun 2012 tentang Pedoman Desa Tangguh.

2. Sejarah Kejadian Bencana

Bencana Banjir di Desa Bendungan terjadi ketika hujan deras yang mengguyur Desa Selama kurang lebih 3jam lamanya dan salah satu penyebabnya adalah dibangunnya jalan Trans Sulawesi yang berbatasan langsung dengan desa Kramat yang menyebabkan air hujan dan luapan air dari Desa ini tidak bisa mengalir ke daerah yang lebih rendah. Selain itu Desa Bendungan mengalami kekeringan atau kekurangan sumber air bersih jika musim kemarau tiba. Jadi masalah yang meresahkan warga di desa ini yakni Banjir dan Kekeringan.

5.1.2 Deskripsi Hasil dan Pembahasan KKS Desa Bendungan

Adapun realisasi dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa Desa Bendungan sebagai berikut :

1. Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Aksi Komunitas

Dalam realisasi program kerja ini, mahasiswa KKS terlebih dahulu melakukan survey dan observasi di setiap dusun guna mencari informasi tempat dan lokasi yang berpotensi bencana. Setelah melakukan survey dan observasi selanjutnya maka diundang masyarakat untuk mengikuti sosialisai mengenai pengurangan dan penanggulngan resiko bencana.

2. Pembentukan forum Penanggulangan Bencana

Setelah masyarakat mengikuti sosialisasi program selanjutnya dibentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana, guna mempermudah informasi kebencanaan yang ada di desa ke pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah.

3. Pembentukan Relawan Penanggulangan Resiko Bencana

Selain forum, juga dibentuk Relawan Penanggulagn Resiko Bencana dengan harapan, dapat menjadi tim reaksi cepat (TRC) yang berada di tingkat desa dalam Penanganan saat terjadi bencana.

4. Pembuatan Peta Analisis dan titik evakuasi Bencana

Dari hasil survey dan observasi serta pelatihan untuk forum dan relawan pengurangan resiko bencana selanjutnya pembuatan peta analisis resiko bencana beserta titik evakuasinya. Dalam peta analisis ini terdapat tanda dan warna berbeda yang mengartikan bahwa letak wilayah dan bagian yang berpotensi bencana yang ada di desa dan titik evakuasinya.

Selain keempat program diatas mahasiswa KKS-Destana Desa Bendungan juga menjalankan kegiatan tambahan, yakni Jumat bersih, pembuatan stiker penunjuk arah, pembuatan batas desa, dan pekan seni olahraga. Tujuan dari kegiatan tambahan ini yakni menjalin silahturahim dan membangun komunikasi yang baik dengan warga masyarakat Desa Bendungan guna terjalinnya hubungan yang baik antar warga masyarakat dan mahasiswa KKS Desatana Desa Bendungan. Sasaran program ini adalah agar masyarakat dalam hal ini anak-anak, rema muda, dan seluruh masyarakat Desa menjalin kerjasama antar warga desa khususnya yang ada di wilayah desa Bendunagn. Anak-anak, dengan penanaman sejak dini mengenai penanggulangan resiko bencana diharapkan mampu mencegah terjadinya bencana, rema muda dan orang dewasa diharapkan menjadi pemeran utama dalam pencegahan, pengurangan, dan penanggulangan bencana yang ada di Desa Bendungan hal ini guna mewujudkan Desa Siap dan Tangguh Bencana sesuai program Pemerintah.

Desa Bendungan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo telah menghasilkan dokumen Destana (Desa Tangguh Bencana) yang terdiri atas : SK Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK

Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa Salilama.

5.2 Desa Pontolo Kec. Mananggu Kab. Boalemo

5.2.1 Gambaran Umum Lokasi KKS Desa Pontolo

1. Sejarah Desa

Desa Pontolo berada dalam wilayah Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo. Desa Pontolo merupakan pemekaran dari Desa Salilama. Wilayah Kecamatan Mananggu terdiri atas 9 Desa yaitu Desa Pontolo, Salilama, Kramat, Kaaruyan, Tabulo Induk (Pusat Kecamatan), Tabulo Selatan, Bandungan, Buti dan Mananggu . Desa Pontolo terdiri atas 3 dusun, yaitu Dusun Pontolo, Polohungo dan Bontula.

2. Letak Geografis Desa

Untuk mencapai Desa Pontolo dapat ditempuh melalui jalan trans Sulawesi setelah turunan Hati-hati. Desa Pontolo berjarak 3 km dari pusat Kecamatan Mananggu. Akses menuju Pontolo dapat ditempuh dengan kendaraan umum secara mudah. Bentor dan angkutan umum desa beroperasi setiap hari di wilayah desa ini. Jalan menuju Pontolo berupa jalan aspal dengan kondisi yang datar, tanjakan, turunan, dan berkelok-kelok yang relatif bagus (meskipun ada beberapa bagian jalan yang rusak dan berlubang-lubang).. Selain angkutan umum, sarana transportasi lainnya yang banyak digunakan masyarakat adalah sepeda motor.

Jarak Desa Pontolo dari Kota Gorontalo dengan menggunakan angkutan umum tujuan Marisa dengan ongkos Rp 40.000/ Orang.

3. Kesejahteraan Masyarakat Desa Pontolo

a. Bidang Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dengan masyarakat yang telah kami lakukan kurang lebih satu minggu di Desa Pontolo Kec. Mananggu Kab. Boalemo, bahwa keadaan bidang kesehatan di desa tersebut meliputi :

- 1) Tenaga Kesehatan yaitu satu orang bidan.
- 2) Program poskesdes tiap satu bulan sekali
- 3) Keluhan dari masyarakat yaitu penyakit gula dan darah tinggi
- 4) Sosialisasi dan penanganan di lakukan pada saat poskesdes yang di tinjau langsung oleh dokter.

4. Bidang Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak sekretaris desa bahwa di Desa Pontolo terdapat 320 kepala keluarga yang terdiri dari 1.116 penduduk.

5. Bidang Sosial dan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat bahwa keadaan sosial masyarakat di desa Pontolo cukup baik, dilihat dari hubungan sesama masyarakat contohnya gotong royong serta pemecahan masalah secara umum yakni masyarakat lebih memilih untuk menyelesaikan masalah secara kekeluargaan atau musyawarah bersama. Untuk bidang pendidikan berdasarkan data pemerintah desa pada tahun 2018 dapat dikatakan pendidikannya masih dibawah rata-rata.

6. Bidang Ekonomi

Berdasarkan data dan hasil observasi bersama masyarakat bahwa perekonomian di desa Pontolo lebih dominan pada sektor pertanian berupa sawah dan kebun. Hasil perekonomian lainnya adalah antara lain;

- 1) Bengkel Motor
- 2) Warung
- 3) Warung Makan
- 4) Laundry
- 5) Nelayan
- 6) Tukang pijat

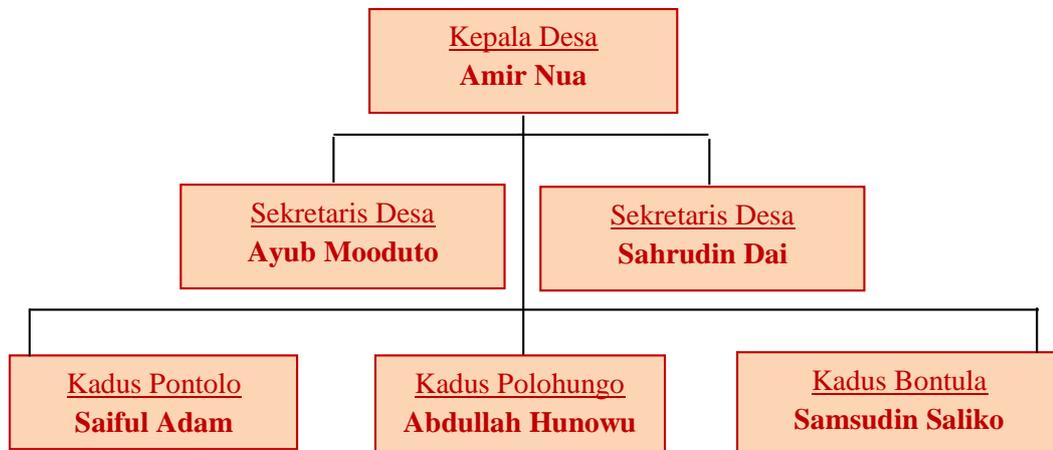
7. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Pontolo dibagi atas 3 wilayah Dusun Yakni :

- 1) Dusun I Pontolo
- 2) Dusun II Polohungo
- 3) Dusun III Bontula

8. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Sumber Kantor Desa Pontolo 2018

9. Data Bidang Sosial Budaya

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi penduduk Desa Pontolo menurut kelompok umur:

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kategori Usia	Jumlah Jiwa
1	0-5 Tahun	107 Jiwa
2	6-13 Tahun	225 Jiwa
3	14-18 Tahun	103 Jiwa
4	19-25 Tahun	201 Jiwa
5	26-45 Tahun	371 Jiwa
6	46-57 Tahun	143 Jiwa
7	>58 Tahun	54 Jiwa

Sumber : Profil Desa Pontolo tahun 2018

10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

1) Belum Sekolah	= 594	Jiwa
2) Tidak Tamat Sekolah	= 242	Jiwa
3) Tamat SD/MI	= 427	Jiwa
4) Tamat SLTP	= 75	Jiwa
5) Tamat SLTA	= 142	Jiwa
6) Tamat Perguruan Tinggi	= 20	Jiwa
7) Tidak Sekolah	= 23	Jiwa

11. Perekonomian Desa

Perekonomian di Desa Pontolo lebih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan.

a. Potensi

Desa Pontolo sebagai salah satu dari 4 Desa di Kecamatan Manunggu mempunyai potensi sebagai berikut :

- 1) Nelayan
- 2) Tenaga kerja
- 3) Kelompok tani
- 4) Sumber mata air
- 5) Lahan pertanian cukup luas
- 6) Hutan rakyat
- 7) Hasil tambang emas
- 8) Sungai

b. Masalah

Permasalahan di Desa Pontolo meliputi :

- 1) Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pontolo umumnya masih rendah.
- 2) Hasil pertanian sering mengalami gagal panen.
- 3) Anak usia sekolah yang belum menikmati bangku pendidikan.

5.2.2 Tujuan Pelaksanaan KKS

Tujuan Kuliah Kerja SIBERMAS (KKS) adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa “*Personality Development*“. Adapun salah satu unsur penunjang untuk mengembangkan kepribadian ini adalah pengembangan segi persepsi, kognisi dan sikap mahasiswa itu sendiri terhadap masyarakat lingkungannya, terutama masyarakat pedesaan. Selain itu, tujuan lainnya adalah mendekatkan lembaga perguruan tinggi pada masyarakat sehingga perguruan tinggi tidak dikatakan sebagai menara gading serta membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader – kader pelaku pembangunan yang berkualitas. KKS bertujuan membangun citra Universitas dalam rangka mensejahterakan desa dan masyarakat melalui program-program yang dibawa oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan. KKS Destana ini adalah tujuan utama dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Destana pada masyarakat.

5.2.3 Manfaat KKS Destana

Ada beberapa manfaat yang kami rasakan ketika mengikuti KKS ini :

1. Ilmu yang didapatkan di Kampus dapat diterapkan dengan baik bahkan mendapatkan tambahan pengetahuan salah satunya manajemen dalam perkantoran dan pengorganisasian sebuah kegiatan program.
2. Silaturahmi lebih dekat dengan masyarakat.
3. Konektifitas dengan pemerintah setempat diharapkan dapat menjadi jalan masuk apabila ada kegiatan lain yang ingin dilaksanakan diluar kampus.
4. Lebih dapat mengenal ciri khas masyarakat dan system yang dijalankan oleh kantor kelurahan dalam rangka melayani masyarakat.
5. Menjadikan citra mahasiswa dimata masyarakat lebih baik dan dikenal sebagai motivator dan pembawa perubahan dalam hal kenyamanan masyarakat.

Dari beberapa manfaat yang ditemukan dalam pelaksanaan KKS ini kami menyimpulkan bahwa manfaat sebenarnya adalah lebih mengetahui bagaimana dan seperti apa ciri khas masyarakat. Selain itu penerapan ilmu selama dibangku

kuliah sangat dirasakan sehingganya tertanam dalam diri akan bagaimana melayani masyarakat dengan berbagai program yang dibawa dari dunia pendidikan Kampus tercinta Universitas Negeri Gorontalo.

5.2.4 Hasil dan Pembahasan KKS Desa Pontolo

1. Deskripsi Kegiatan Mahasiswa KKS

Kuliah Kerja SIBERMAS merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan destana pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi KKS.

Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan sarana pelatihan KKS ini, kami turut andil dalam wadah kegiatan sosial masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas kami (UNG). Wadah kegiatan terencana dan aplikatif tersebut ialah **“Desa Tangguh Bencana”**. KKS merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negeri Gorontalo) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKS yang dituju adalah Desa Pontolo, Kec. Mananggu, Kab. Boalemo dengan jumlah Mahasiswa KKS DESTANA sebanyak 15 Orang.

Selanjutnya, dalam persiapan pelaksanaan kegiatan KKS tersebut, telah merancang sederetan program kegiatan yang meliputi aspek, Sosial Budaya, dan lingkungan sebagai tambahan kegiatan inti. Dan lebih jauh lagi, dalam pelaksanaan kegiatan itu tentu membutuhkan dukungan dalam berbagai hal. Untuk itulah diperlukannya bantuan bukan hanya dari aparat desa itu sendiri melainkan masyarakat pada umumnya.

Perencanaan Program Dengan 2 bidang yang diberikan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) perencanaan program dilaksanakan dengan kerja sama kami (Mahasiswa KKS) dengan aparat Desa, Karang Taruna Laskar Pelangi, Komunitas Gembel, dan Masyarakat. Dengan melihat kondisi dan lingkungan Agenda yang dibuat sebagai berikut :

- a. Pembentukan Relawan Bencana
- b. Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana
- c. Revolusi Mental
- d. Program Tambahan, yakni sepak takraw dan Kesenian

1) Distribusi Kegiatan sesuai Program

Dalam pelaksanaan Program kerja, masing-masing kelompok sudah mempunyai program kerja yang akan diselesaikan bersama dan itu termasuk dalam program inti dari pelaksanaan KKS Desa Pontolo. Program kerja keseluruhan mengarah kepada Penguatan Badan Usaha Milik Desa Pontolo, Kec. Mananggu, Kab. Boalemo, yakni dimulai dari, sosialisasi sampai pada pelatihan kepada pengurus BUMDES, aparat desa, organisasi dan komunitas, dan warga agar setelah itu bisa lebih meningkatkan setiap badan usaha yang ada di Desa Pontolo, menaikkan Perekonomian Masyarakat dan Desa, dan dapat mencegah atau menanggulangi bencana yang ada di desa Pontolo.

2) Implementasi Program Kerja

Dalam pengimplementasian rencana Program Dilaksanakan bersama dengan bantuan, aparat desa, Karang Taruna, Komunitas Gembel, dan masyarakat desa Pontolo, yang menginginkan kegiatan ini berhasil. Penerapan hasil perencanaan program berjalan dengan baik, selain mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan agenda ini kami meminta pada pemerintah setempat Camat, dan Pemerintah Kabupaten, agar kegiatan seperti ini harus dilaksanakan tiap tahunnya agar masyarakat di Desa bisa menjadi lebih sejahtera.

3) Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja dilakukan Secara bersama dalam bentuk Rapat, dimana setiap kelompok melaporkan hasil kerja pada saat Rapat tersebut, untuk diketahui ketercapaian setiap program kerja dalam empat kelompok yang sudah di bagi. Kemudian evaluasi juga dilaksanakan pada saat setelah kegiatan selesai, dan

evaluasinya dilaksanakan dengan DPL untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan untuk kedepannya bisa lebih baik lagi.

4) Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja dilakukan Oleh DPL, yang mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa. DPL selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan Mahasiswa, dan mengetahui perkembangan kegiatan mahasiswa sampai dimana. Selanjutnya mengevaluasi pada saat selesai kegiatan, yang dilaksanakan bersama Mahasiswa, untuk bisa menyelesaikan setiap program kerja yang sudah dibagi tiap kelompok. Monitoring juga dilakukan oleh DPL Melalui Media Sosial untk mengontrol mahasiswa dari kejauhan dan kemudian kunjungan langsung pada saat pelaksanaan kegiatan berjalan.

2. Pembahasan

1) Realisasi Program Kerja

Adapun realisasi Program kerja Desa Tangguh Bencana dengan meminta bantuan kepada aparat desa dengan menyusun laporan penduduk menurut Umur, daftar kelahiran penduduk, daftar kematian penduduk, daftar pindah/datang, dan jumlah anak sekolah serta dalam penyusunan struktur Organisasi pemerintah desa yang meliputi :

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. Kepala Desa | : AMIR NUA |
| 2. Sekretaris Desa | : SAHRUDIN DAI |
| 3. Bendahara Desa | : AYUB MOODUTO |
| 4. Kepala Dusun Pontolo | : SAIFUL ADAM |
| 5. Kepala Dusun Polohungo | : ABDULLAH HUNOWU |
| 6. Kepala Dusun Bontula | : SAMSUDIN SALIKO |
| 7. Ketua BPD | : KARIM MOODUTO |
| 8. Ketua LPM | : ANAS GUDE |

2) Pembentukan Tim Relawan Bencana

Sebagai wujud dari penerapan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang

Penanggulangan Bencana, bahwa penanggung jawab penanggulangan bencana (PB) bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi dunia usaha dan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam PB, yaitu salah satunya dengan menjadi relawan PB. Oleh karena itu pengembangan jumlah dan mutu relawan jadi penting. Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang, yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam bidang sosial dan kemanusiaan, yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan itu sendiri. Relawan Penanggulangan Bencana yang selanjutnya akan disebut relawan adalah seseorang atau sekelompok orang, yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam penanggulangan bencana yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan penanggulangan bencana.

Adapun Kewajiban Relawan :

- a. Melakukan kegiatan PB
- b. Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku
- c. Menjunjung tinggi azas dan prinsip kerja relawan
- d. Mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan.
- f. Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas kemanusiaan.

Hak Relawan :

- a. Mendapatkan pengakuan atas peran dan tugasnya sesuai ketrampilan dan keahliannya
- b. Mendapat pengetahuan tentang PB
- c. Mengundurkan diri sebagai relawan
- d. Hak sesuai dengan aturan atau ketentuan lembaga yang menaunginya

3) Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana

Forum Relawan memiliki peran strategis. Hal ini dikarenakan Desa Pontolo memiliki risiko bencana banjir dan tanah longsor. Sehingga forum relawan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat agar memiliki kultur siaga bencana. Serta memiliki komitmen kuat terstruktur, sehingga respon tentang bencana tidak sebatas bersifat emergency, namun dalam wujud yang lebih riil.

Sehingga menjadi masyarakat yang tangguh bencana. Termasuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan untuk menjaga keseimbangan alam. Untuk mencegah terjadinya bencana. Bencana harus ditanggulangi, mitigasi dan diminimalkan baik kejadian maupun resikonya. Karena disamping menimbulkan banyak dampak negatif, bencana dapat menjadi penyebab kemiskinan. Serta berdampak pada kemunduran pembangunan. sehingga disinilah forum relawan diperlukan dalam menjalankan tupoksinya. Baik pra bencana, pada saat terjadinya bencana, maupun pasca terjadinya bencana pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana dan Forum Relawan di Desa Pontolo merupakan implementasi amanah dari Peraturan daerah Kabupaten Boalemo. Adapun relawan yang tercatat ada 53 orang yang telah tergabung dalam forum relawan tersebut. Dengan adanya forum ini , diharapkan resiko bencana menjadi lebih berkurang.

4) Revolusi Mental

Gerakan membangun manusia untuk berintegritas dan mau untuk bekerja keras, mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan hal-hal yang modern, sehingga generasi berikutnya mampu membangun suatu negara dan membangun jiwa bangsa. Terkait dengan penjelasan di atas kami berinisiatif untuk membuat sosialisasi tentang “sampah” kepada anak-anak di desa Pontolo. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan anak-anak agar memiliki pengetahuan sejak dini tentang menjaga kebersihan, salah satunya dengan cara jangan membuang sampah sembarangan.

Sosialisasi ini merupakan sebuah program tambahan dari mahasiswa KKS yang di jalankan di sekolah-sekolah dasar yang ada di desa Pontolo, program ini lebih mengarah kepada anak- anak sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui desa Pontolo merupakan salah satu desa di kecamatan mananggu yang termasuk di dalam desa yang sering terjadi bencana, salah satunya banjir. Jadi dengan adanya kegiatan revolusi mental ini , kita sebagai mahasiswa KKS patut mengingatkan kepada seluruh anak- anak di desa Pontolo, agar kiranya dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan khususnya di desa Pontolo.

Sosialisasi kemarin juga kami tidak hanya mengingatkan tentang pentingnya

menjaga kebersihan, kami mahasiswa KKS juga menyampaikan kepada anak-anak sekolah dasar tentang cara mengolah sampah yang baik dan benar. Kami menyampaikan beberapa hal tentang pengolahan sampah, yakni cara memisahkan sampah yang organik dan non organik. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa kalau kita dapat mengolah sampah tersebut dengan baik, nantinya sampah tersebut bisa jadi sesuatu yang berguna bahkan bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Contoh : pemanfaatan sampah gelas plastik yang bisa di ubah menjaadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis.

5) Kegiatan Tambahan (Takraw dan Kesenian)

Kegiatan tambahan merupakan kegiatan yang direncanakan oleh mahasiswa KKS dengan mengambil referensi dari keinginan warga setempat, dengan nama kegiatan “POSTING DESA PONTOLO”, tema kegiatan “Membangun Desa Pontolo Yang Sportif dan Profesional Melalui Ajang Olahraga Yang Menjujung Tinggi Kesatuan, Kerjasama, Serta Persaudaran”, dan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi serta solidaritas, meramaikan, dan menggali bakat-bakat yang terpendam yang ada di desa Pontolo. Adapun macam-macam kegiatan tambahan yang dilaksanakan berupa Sepak Takraw dari cabang olahraga dan dari cabang kesenian berupa Kontes Kacamata, Senam Pinguin, Goyang Tobelo, dan Vokalia. Untuk, pengisi acara mahasiswa membuat Kontes Waria untuk meramaikan kegiatan. Awal dari kegiatan tambahan ini merupakan permintaan dari warga setempat. Proses pembuatan kegiatan tambahan ini dibantu oleh rema-muda desa Pontolo lebih tepatnya warga desa Pontolo yang menyebut nama mereka Komunitas Gembel. Proses awal dari kegiatan tambahan ini diawali dengan pembuatan lapangan takraw dan panggung acara, dan diakhiri dengan acara puncak yang disi dengan pengumuman kejuaraan serta penyerahan hadiah. Adapun kendala-kendala yang dialami selama kegiatan tambahan ini berupa:

- a. Kurangnya kekompakan sebageian antara warga masyarakat yang satu dengan lainnya;
- b. Minimnya dana kegiatan sehingga kegiatan lainnya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

c. Jarak tempuh antara dusun yang lainnya cukup jauh sehingga komunikasi kurang terkoordinasi.

d. Tidak adanya kendaraan umum yang mengakibatkan hubungan antara kelompok mahasiswa sulit untuk bertatap muka guna mendiskusikan hal-hal yang harus dibicarakan.

Namun karena adanya kekompakan dari kami serta bantuan dari Komunitas Gembel dan warga setempat, kendala-kendala diatas dapat teratasi walaupun masih memiliki kekurangan.

3. Hambatan/Masalah dalam Pelaksanaan Kegiatan KKS

Berikut beberapa Hambatan yang dialami dalam baik dalam melaksanakan Program Kerja di Desa Pontolo :

- 1) Minimnya dana karena waktu pengumpulan dana terbatas.
- 2) Koordinasi dengan aparat desa, mahasiswa dan sesama kelompok terkadang kurang efektif dan sering terjadi hal-hal yang tidak diharapkan sehingga mengakibatkan kegiatan tertunda-tunda.
- 3) Akses jalan dan lokasi antara dusun ke dusun yang lain cukup berjauhan.
- 4) Cuaca yang tidak mendukung. Saat kegiatan yang telah direncanakan terhambat akibat cuaca yang tidak mendukung, dan itulah yang dapat membuat mahasiswa menjadi peka terhadap alam yang tidak diketahui kapan terjadinya bencana yang membuat masyarakat menjadi cemas.

4. Solusi Masalah

Dari masalah yang ditemukan tentu ada yang bisa diselesaikan dan ada yang tidak bisa diselesaikan. Berikut solusi penyelesaian masalah yang sempat kami temui waktu pelaksanaan kegiatan :

- 1) Minimnya dana karena waktu pengumpulan dana terbatas. Tapi Alhamdulillah meskipun dengan minimnya dana dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin dengan meminimalisir atau mendahulukan apa yang dibutuhkan dalam kelangsungan kegiatan dan lain lain.

- 2) Walaupun sering miskomunikasi dengan dengan aparat mahasiswa KKS destana dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan dukungan dari Komunitas Gembel dan Masyarakat desa Pontolo
- 3) Walaupun kurangnya koordinasi antara Mahasiswa, Ayahanda, dan Karang Taruna, Alhamdulillah Mahasiswa dapat menyelesaikan masalah (walaupun masih memiliki kekurangan), karena dengan adanya dukungan dan dorongan dari Komunitas Gembel dan warga desa Pontolo.
- 4) Masalah yang terakhir yaitu cuaca yang tidak mendukung. Pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa mengalami hambatan yaitu cuaca yang tiba-tiba hujan namun tidak membuat dan mengurangi kesiapan mahasiswa dalam penyelenggraan kegiatan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan KKS Destana UNG Tahap II tahun 2018 dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Bendungan dan Pontolo Kecamatan Mananggu tentang jenis-jenis bencana, regulasi bencana, serta pengelolaan dan menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambat proses evakuasi.
2. Dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya penanaman tanaman adat di tempat-tempat tertentu terutama pada lahan tidur, sangat membantu para relawan, dan masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya bencana yang terjadi pada dua desa ini yakni Desa Bendungan dan Desa Pontolo.
3. Pelaksanaan KKS Destana UNG Tahap II tahun 2018 di Desa Bendungan dan Pontolo menghasilkan dokumen Destana berupa SK Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa yang dapat dijadikan dasar bagi para petugas untuk melaksanakan tanggung-jawabnya sesuai bidangnya masing-masing sehingga mempermudah pemerintah desa dalam menghadapi bencana alam.

6.2 Saran

1. Program Desa Tangguh Bencana tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan mengingat bencana pada akhir-akhir ini sangat diwaspadai di seluruh wilayah Indonesia terutama pada daerah-daerah rawan bencana.
2. Dengan adanya kegiatan KKS DESTANA ini Mahasiswa di samping dapat mengimplementasikan ilmunya masing-masing di lapangan, mereka juga dapat terlatih untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. 2013. *Banjir Rendam 5 Kabupaten di Gorontalo*.
<http://www.beritasatu.com/nasional/113805-banjir-rendam-5-kabupatendigorontalo.html>
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bineka Cipta
- Maryati, Sri. 2016. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS. 2016. Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*.

LAMPIRAN 1-a
PETA LOKASI KELURAHAN PONTOLO
KECAMATAN MANANGGU – KABUPATEN BOALEMO

LAMPIRAN 1-b
PETA LOKASI KELURAHAN BENDUNGAN
KECAMATAN MANANGGU – KABUPATEN BOALEMO

LAMPIRAN 3

BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PELAKSANA

A. Biodata Ketua

Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Hj. Ellyana Hinta, M.Hum
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	N I P	196208231988032001
5	NIDN	21918796
6	Tempat/tgl lahir	Gorontalo, 23 Agustus 1962
7	E-mail	ellyana.hinta@yahoo.com
8	No. HP	081244194135
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Soedirman No. 6 Kota Gorontalo
10	No. Telepon/Faks	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1=100 orang, S2= 10 orang, S3= 0 orang
12	Mata kuliah yang diampu	1. Menulis Karya Sastra 2. Sastra Bandingan

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP UNSRAT DI GORONTALO	UNPAD BANDUNG	UNSRAT MANADO
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa dan Seni	Ilmu Sastra (Filologi)	Linguistik
Tahun Masuk-Lulus	Lulus 1987	Lulus 2000	Lulus 2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Kemampuan Mengarang Dilihat dari Segi Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Bagi Siswa SMP Negeri Batudaa, Kab. Gtlo	<i>Tinilo Pa'ita</i> , Naskah Puisi Gorontalo. (Sebuah Kajian Filologis)	<i>Diikili</i> Sebagai Simbol Ritual Maulidan Dalam Konteks Tradisi Lisan Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Hj. S. Nadjamnuddin Tome 2. Dr. Nani Tuloli	1. Prof. Dr. Partini SardjonoPr 2. Prof. Dr. Yus Rusyana 3. Dr. Edwar Djamaris	1. Prof. Dr. Salea Warouw 2. Prof. Dr. Nani Tuloli 3. Dr. Leika Kalangi

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul penelitian	Ketua/Anggota Tim	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
2013	Pengembangan Buku	Anggota Tim	Dikti	50.000.000

	Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Di Provinsi Gorontalo			
2014	Potret Kekerasan dalam Novel <i>Mata Moses</i> Karya Wiwid Prasetyo (Penelitian Kolaboratif)	Ketua	DIPA UNG	5.000.000
2015	Melakukan Hibah Penelitian dengan judul "Analisis Struktur dan Fungsi Sastra Lisan Debe sebagai Media Pembentukan Karakter Masyarakat Gorontalo"	Ketua	PNBP	18.500.000
2015	Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto	Ketua	BLU Pascasarjana	15.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2012	Diklat Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Pada Guru Bahasa Indonesia dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Ujian Nasional Bah Indo Di SMPN Se-Kabupaten Gorontalo	Di SMP Widyakrama Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
2012	Pendidikan dan Latihan Provesionalisasi Guru (PLPG) Provinsi Gorontalo	SMP Neg. I Telaga Kab. Gorontalo
2012	Juri Lomba Baca Puisi Tingkat SMP Se-Provinsi Gorontalo	Perpustakaan Daerah Provinsi Gorontalo
2012	Pengawas Independen Ujian Nasional SMK I Kejuruan (Bon-Bol)	SMK I Suwawa Kabupaten Bon-Bol.
2013	Juri Lomba Bercerita Anak Tingkat SD Se-Provinsi Gorontalo	Perpustakaan Daerah Provinsi Gorontalo
29 Juli 2013	Lokakarya Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indo. (KKNI)	Prodi Pend. Bhs & Sastra Indonesia - FSB
2013	Pendidikan dan Latihan Provesionalisasi Guru (PLPG) Provinsi Gorontalo	SMA Negeri 2 Telaga Kab. Gorontalo
2014	Pengawas Independen Ujian Nasional (UN) SMK Kejuruan-Gentuma Raya	SMK I Atinggola Kab. Gorontalo Utara.
24 Juni 2014	Juri Lomba Bercerita Anak Tkt SD Se-Provinsi Gorontalo	Perpustakaan Daerah Provinsi Gorontalo
3 Agst sd 3 Sept 2014	Pendidikan dan Latihan Provesionalisasi Guru (PLPG) Provinsi Gorontalo	SMAN 2 Telaga & SMPN 2 Telaga

2014	Pembimbing KKS-Pengabdian	Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
20 Maret 2015	Pendekatan Struktural dalam Mengapresiasi Puisi di SMAN 4 Gorontalo	SMA Negeri 4 Kota Gtlo
28 Mei 2015	Pemertahanan Bahasa Gorontalo Melalui Sastra Lisan Panthungi	Kab. Gorontalo

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2005	<i>Tinilo Pa'ita</i> , Naskah Puisi Gorontalo (Sebuah Kajian Filologis)	Jakarta: Djambatan
2013	Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi (<i>Essay</i>) Bahasa Gorontalo, Penggunaan dan Penyimpangannya Dalam Tulisan	Gorontalo Ideas Publishing
2013		Universitas Negeri Gorontalo
2014		
2015		

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/Nasional/ Internasional	Panitia/Peserta/ Pembicara
2010	<i>International Symposium of Nusantara Manuscripts</i>	Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)	Internasional	Peserta
2010	Workshop Pemeliharaan Naskah-Naskah Nusantara Kawasan Timur Indonesia	Balai Penelitian & Pengembangn Agama Makassar	Regional	Peserta
2011	Seminar Nasional “Peran Bahasa dalam Budaya”	Program Studi Linguistik Pascasarjana Unsrat Manado	Nasional	Peserta
2012	Seminar Nasional dalam Rangka Bulan Bahasa	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Nasional	Pembicara
2012	Simposium Internasional XIV Masyarakat Pernaskahan Nusantara “Peran Istana dalam Tradisi Pernaskahan Nusantara”	Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)	Internasional	Peserta
2012	Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Jurusan	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lokal	Pembicara

	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia			
2012	Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Nasional	Pembicara
2012	<i>First International Seminar Language and Culture As Windows to the Community Wisdom</i> Unsrat, Manado, North Sulawesi, Indonesia	<i>Postgraduate of Samratulangi University Linguistics Study Program Hereby Certifies That</i>	Internasional	Pembicara
2012	Seminar Nasional “Pelatihan Kajian Alih Wahana”	Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia	Nasional	Peserta
2012	Seminar Pelatihan Teori-Teori Kritis	Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia	Nasional	Peserta
2012	Seminar Hasil Penelitian Tahap III Tahun 2012 Di Kawasan Timur Indonesia	Balai Penelitian & Pengembangn. Agama Makassar	Regional	Peserta
2012	<i>The International Seminar on Multicultural and Globalization</i>	<i>Research Center for Humanities and Social Sciences & Departemen of Area Studies Faculty of Humanities, University of Indonesia</i>	Internasional	Pembicara
2013	Bedah Buku	Pusat Perpustakaan – Univ. Neg. Gtlo	Lokal	Peserta
2013	Pelatihan Penulisan Buku Bagi Dosen	Pusat Perpustakaan – Univ. Neg. Gtlo	Lokal	Peserta
2013	Seminar Internasional Bahasa-bahasa dan Sastra Austronesia-NonAustronesia	Program Studi Linguistik Pascasarjana Unsrat Manado	Internasional	Pembicara
23 April 2014	Seminar Nasional Bulan Sastra	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Nasional	Pembicara
29 April 2014	Seminar Pengembangan Perpustakaan & Promosi Pembudayaan Kegemaran Membaca	Kantor Pengelola Data Elektronik dan Perpustakaan	Lokal	Peserta
31 Mei 2014	<i>The Internatinal Conference on Culture and</i>	IAIN Sultan Amai Gorontalo	Internasional	Peserta

	<i>Islamic Studies</i>			
9-12 Juni 2014	Seminar Jejak Tradisi (Jetrada) Prov. Gtlo	Balai Pelestari Nilai Budaya Manado	Regional	Pembicara
21 Juni 2014	Workshop Menulis Karya Sastra	Jurusan Bahasa dan Sastra Indo.	Lokal	Pembicara
19-20 Agustus 2014	Seminar Internasional Bahasa Ibu (SIBI)	Balai Bahasa Provinsi Ja-Bar	Internasional	Pembicara
13-14 September 2014	Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia	FBS-Universitas Negeri Makassar	Internasional	Pembicara
04 Juni 2015	Menjadi Pemakalah di Seminar Ilmiah dengan judul "Nilai Kearifan Lokal dalam struktur Teks Leningo Puisi Lisan Gorontalo"	FSB-Uninersitas Negeri Gorontalo	Lokal	Pembicara
29-30 Desember 2015	Bahasa Gorontalo sebagai Media Pembentukan Karakter Peserta Didik	Kabupaten Boalemo	Lokal	Pembicara
26-27 Februari 2016	Makna Simbol Atribut Tanaman Adat dalam Ritual Aqiqah bagi Masyarakat Gorontalo	FIB-Universitas Udayana-Bali	Nasional	Pembicara

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

PRODUK BAHAN AJAR/BUKU

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak)	Sem/Tahun Akademik
Modul Pembelajaran Bah.Indonesia	Pendidikan & Latihan Provesionalisasi Guru (PLPG) – Prov.Gtlo	NonCetak	Tahun 2012/2013
Semantik	S2 Jurusan Pendidikan Bah. Ind.	NonCetak	Ganjil 2013/2014
Menulis Karya Sastra	S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	NonCetak	Genap 2013/2014
Teori Sastra	S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Non Cetak	Ganjil 2014/2015
Menulis Buku	"Dikili"	Cetak	Tahun 2014/2015
Menulis Buku	"Folklor Gorontalo"	Cetak	Tahun 2015/2016

--	--	--	--

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

NO	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

Tahun	Jenis pelatihan (Dalam /Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2003	Applied Approach (AA)	Pusat Antar Univ. Utk Peningkatan & Pengemb. Aktivitas Instruksional - UT	28 April – 19 Mei
2007	PEKERTI	Universitas Negeri Gorontalo	25 – 28 Agustus
2012	Pelatihan Kajian Alih Wahana	Pusat Penelitian Kemasyarakatan & Budaya – FIB Univ. Indonesia	22 – 24 Oktober
2012	Pelatihan Teori-Teori Kritis	Pusat Penelitian Kemasyarakatan & Budaya – FIB Univ. Indonesia	29 Oktober – 1 November

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2008	Satyalencana Karya Satya 10 Tahun	Presiden RI
-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Laporan KKN Tangguh Bencana LPM - UNG.

Gorontalo, Juli 2018
Ketua Pengusul,

Dr. Hj. Ellyana Hinta, M.Hum
NIP196208231988032001

B. Biodata Anggota

Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sitti Rachmi Masie, S. Pd., M. Pd.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	19800408 200501 2002
5.	NIDN	0008048002
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 8 April 1980
7.	Alamat Rumah	Desa Bulila Kecamatan Telaga Kab. Gorontalo
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	085240202300
9.	Alamat Kantor	Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Sastra dan Budaya. Jl. Jend Sudirman No.06 Kota Gorontalo 96128
10.	Nomor Telepon/Faks	0435-827354 /0435-827354
11.	Alamat e-mail	sittirachmimasie@yahoo.com
12.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	28
13.	Mata Kuliah yang Diampu	Menulis Karya Sastra
		Membaca Kritis Kreatif dan Sintopis
		Desain Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
		Berbicara Dialektik

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	1998– 2003	2006 – 2009	2013-2018
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Analisis Penokohan dalam Novel Tak Putus Dirundung Malang Karya Sutan Takdir Alisyahbana melalui Pendekatan Dekonstruksi	Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Konversi Cerita Pendek di SDN 76 Kota Tengah	Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Literasi Kreatif Bermuatan Nilai Kewirausahaan
Nama	1. Prof. Dra. Hj.	Prof. Dr. H.	Prof. Dr. Wahyudi

Pembimbing/Promotor	Mintje Musa Kasim, M.Hum 2. Dra. Sance Lamusu, M.Hum	Nurhadi, M.Pd. Prof. Dr. H. Abd. Syukur Ghazali, M. Pd.	Siswanto, M.Pd Dr. Hj. Yuni Pratiwi, M.Pd Prof. Dr. Heri Suwignyo, M.Pd
---------------------	---	--	---

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
2012	Karakterisasi Showing Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy	PNBP
2011	Cerita Rakyat Gorontalo (Kajian Struktural Greimas)	PNBP
2010	Dikili, sebagai Simbol Tradisi Lisan Gorontalo dalam Dimensi Ritual Maulidan (Suatu Kajian Antropologi)	PNBP

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
2012	Peningkatan Keterampilan dalam Memandu Acara bagi Pemuda Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	PNBP
2011	Pemanfaatan Media Audio-visual dalam Menuangkan Daya Imajinatif Menulis Puisi pada Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hubulo	Dikti

E. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Penerbit
1	Strategi Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Literasi Kreatif Bermuatan Nilai Kewirausahaan	2016	Ideas Publishing
2	Menulis Kreatif Naskah Drama Penerapan Strategi Konversi Cerpen	2015	Ideas Publishing
3	Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	2013	Ideas Publishing
4	Antologi Puisi "Mengembara Lewat Sajak"	2013	Deepublish
5	Kumpulan Cerpen "Cinta dalam Dua Muara"	2011	Tunggal Mandiri Publishing

F. Pengalaman Penyampaian Makalah pada Pertemuan Seminar Ilmiah 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan/ Judul Artikel/Makalah	Tahun	Tempat
1	<i>From Biography to Short Story: Learning Strategy Creative Writing Through Transformation Rides</i>	2015	Universitas Negeri Makassar

2	Internalisasi Nilai Kewirausahaan melalui Kompetensi Literasi dalam Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Pendek di SMA	2015	Universitas Sebelas Maret Surakarta
3	Seminar Internasional Pesona Cinta Suci dalam Novel di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka dan Titian Nabi karya Muhammad Masykur A.R Said (Kajian Intertekstual)	2013	Balai Bahasa Bandung

**G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir
5 Tahun Terakhir**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Peringkat Pertama Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas Sastra dan Budaya	FSB UNG	2012
2	Peringkat Ketiga Dosen Berprestasi Tingkat Universitas Negeri Gorontalo	UNG	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Laporan KKN Tangguh Bencana LPM - UNG.

Gorontalo, Juli 2018
Anggota Pengusul,



Dr. Sitti Rachmi Masie, M.Pd.
NIP.198004082005012002



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN MANANGGU
DESA PONTOLO**

Alamat : Jln Trans Sulawesi Pontolo - Mananggu, Kode Pos 96265

SURAT KESEDIAAN

No. 140/Ds.Pnt/Mng/159 /VII/2018

Judul : Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo

Lokasi : Desa Pontolo
Kecamatan Mananggu
Kabupaten Boalemo
Provinsi Gorontalo

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksana : 1. Dr. Ellyana G. Hinta, M.Hum
2. Dr. Sitti Rachmi Massie, M.Hum.

Peserta : 10 Mahasiswa

Pelaksanaan : Tahun 2018

Keterangan : Bersedia menerima tim pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Pontolo.Kec. Mananggu, Kab. Boalemo selama 1.5 bulan

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mananggu, 20 Juli 2018
Kepala Desa

AMIR NUA



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN MANANGGU
DESA TABULO

No Trans Sulawesi Tabulo-Mananggu No Kode Pos 96265

SURAT KESEDIAN

Nomor : 471.21/DT/MNG/SK/ 29 /VII/2018

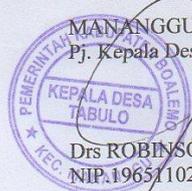
- Judul : Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo
- Lokasi : Desa Tabulo
Kecamatan Mananggu
Kabupaten Boalemo
Provinsi Gorontalo
- Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
- Pelaksana : 1. Dr. Ellyana G. Hinta, M.Hum
2. Dr. Sitti Rachmi Massie, M.Hum.
- Peserta : 10 Mahasiswa
- Pelaksanaan : Tahun 2018
- Keterangan : Bersedia menerima tim pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Tabulo Kec. Mananggu, Kab. Boalemo selama 1.5 bulan

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

MANANGGU, 18 Juli 2018,
Pj. Kepala Desa



Drs ROBINSON KIU
NIP.19651102200511004





**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN MANANGGU
DESA BENDUNGAN**

Alamat : Jln Irigasi No.262 Telp (0435).....Bendungan – Mananggu
Kab Boalemo Prov Gorontalo Kode Pos 96265

SURAT KESEDIAAN

NO: 140 /DB-MNG/ VII /332/2018

Judul : Sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelestarian
Tanaman Adat sebagai Salah Satu Usaha Penanggulangan Bencana Banjir
di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo

Lokasi : Desa Bendungan
Kecamatan Mananggu
Kabupaten Boalemo
Provinsi Gorontalo

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksana : 1. Dr. Ellyana G. Hinta, M.Hum
2. Dr. Sitti Rachmi Massie, M.Hum.

Peserta : 10 Mahasiswa

Pelaksanaan : Tahun 2018

Keterangan : Bersedia menerima tim pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo
untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Bendungan .Kec. Mananggu,
Kab. Boalemo selama 1.5 bulan

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mananggu, 20 Juli 2018
Kepala Desa

Supratibura
SUPRATIBURA